

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin pesat. Hal ini bisa kita lihat dari persaingan beberapa perbankan dalam meningkatkan kualitas pelayanan guna menarik nasabah agar bisa lebih luas lagi. Berbagai jenis jasa pelayanan yang diberikan oleh pihak bank juga mengalami perkembangan. Berbagai penelitian mendapatkan bahwa perilaku nasabah dalam memilih bank syariah dipengaruhi oleh faktor memperoleh keuntungan.<sup>1</sup> Menurut *Islamic Development Bank* (IDB) aset finansial syariah global saat itu telah mencapai US 900 miliar dengan pertumbuhan 20% per tahun. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia Pada Tahun 1991. Sampai bulan Juni 2011 jumlah Bank yang melakukan kegiatan usaha syariah meningkat seiring dengan munculnya pemain-pemain baru baik dalam bentuk Bank Umum Syariah (BUS) maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BUS yang pada akhir tahun 2009 berjumlah 6 BUS bertambah 4 BUS dimana 2 BUS merupakan hasil konversi Bank Umum Konvensional dan 2 BUS hasil *spin off* Unit Usaha

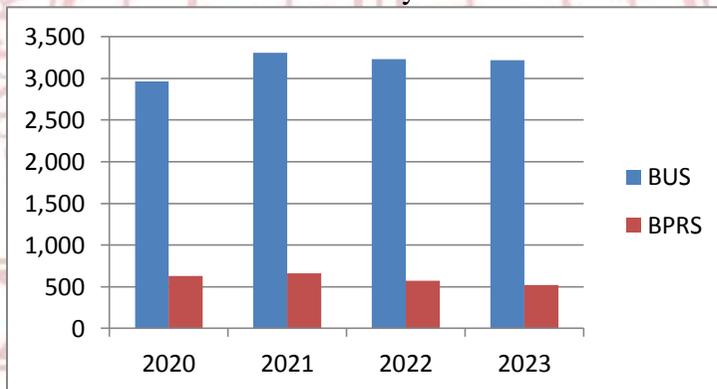
---

<sup>1</sup> Zulkifli Rusby, *Manajemen Perbankan Syariah*, Ed. By Nurahman, *Pusat Kajian Pendidikan Islam Ur* (Pekan Baru: Pusat Kajian Pendidikan Islam, 2021). h. 21

Syariah (UUS) sehingga jumlah UUS di tahun 2010 13terdapat 23 UUS, dan 11 BUS.<sup>2</sup>

Perkembangan jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) selama periode tahun 2014 jumlah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sampai dengan 2017 mengalami perubahan, namun demikian jumlah jaringan kantor meningkat. Meskipun dengan jumlah BUS sebanyak bank maupun UUS sebanyak 21 bank, yang sama pelayanan masyarakat perbankan syariah akan menjadi semakin luas dengan bertambahnya jumlah kantor perbankan syariah.<sup>3</sup>

Tabel 1.1  
Jumlah Kantor Bank Syariah di Indonesia

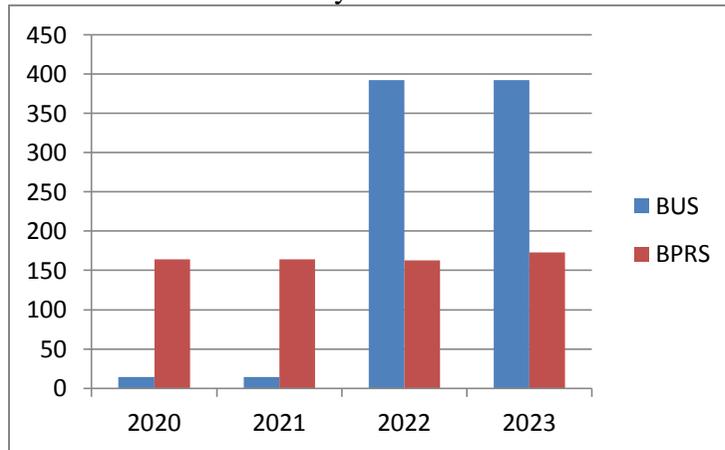


Sumber data : Statistik Perbankan Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan 2020-2023

<sup>2</sup> Muhammad Makruflis, 'Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index (Studi Pada BMI Dan BSM Kota Pekanbaru Riau)', *Iqtishaduna Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8 (2021), 2.

<sup>3</sup> Jaka Atmaja, 'Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Nasabah Terhadap Loyalitas Pada Bank BJB', *DhecJurnal Ecodemica*, 2.1 (2022), 49-63. (h.50)

Tabel 1.2  
Jumlah Bank Syariah di Indonesia



Sumber data : Statistik Perbankan Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan 2020-2023.

Selama periode 2020 hingga 2023 jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mengalami perubahan, namun demikian jumlah jaringan kantor meningkat. Bank Umum Syariah berjumlah 14 bank pada tahun 2020-2021, pada tahun 2022 dan 2023 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu berjumlah 392. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada tahun 2020 dan 2021 berjumlah 164, namun mengalami penurunan menjadi 163 bank pada 2022, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2023 yaitu naik lagi menjadi 173 bank.

Perbankan syariah semakin berkembang setelah dikeluarkan Undang Undang No 7 Tahun 1992 tentang

perbankan yang secara eksplisit, tentunya harus diimbangi dengan kinerja bank umum syariah dalam mewujudkan kepercayaan *stakeholder* terhadap dana yang mereka investasikan. Untuk mewujudkan kepercayaan tersebut maka harus dilakukan pengukuran kinerja bank syariah terhadap laporan keuangannya yang di bangun atas dasar nilai Islam. Karenanya dibutuhkan suatu alat untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja bank syariah tersebut.<sup>4</sup>

Evaluasi kinerja merupakan satu metode untuk mengukur pencapaian perusahaan berbasis pada target-target yang disusun di awal. Hal ini menjadi bagian penting kontrol pengukur yang dapat membantu perusahaan memperbaiki kinerjanya dimasa depan. Dalam Islam, keberadaan evaluasi kinerja sangat dianjurkan. Konsep *muhasabah* merupakan representasi yang mendasar dari evaluasi kinerja, yang bisa diterapkan untuk individu atau perusahaan. Hal ini kemudian menjadi landasan filosofis penting mengapa perlu dilakukan evaluasi kinerja bagi bank syariah.<sup>5</sup>

Evaluasi kinerja Bank Syariah merupakan hal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan peran dan tanggung jawab Bank Syariah tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan

---

<sup>4</sup>Okta Supriyaningsih, 'Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Index OktaSupriyaningsih', *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1 (2020), 47–60.

<sup>5</sup>Evi Mutia, Rauzatul Jannah, and Rahmawaty Rahmawaty, 'Islamicity Performance Index of Islamic Banking in Indonesia', 292. *Agenda* (2019), 424–36.

berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*), tetapi yang tak kalah penting juga bagaimana lembaga tersebut melakukan bisnisnya serta langkah-langkah apa yang digunakan dalam rangka untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah.

Hameed dalam penelitiannya dengan judul *Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Bank's* menyajikan sebuah alternatif pengukuran kinerja untuk *Islamic Bank*, melalui sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Indices*, yang terdiri dari *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. *Islamicity Disclosure Index* dimaksudkan untuk menguji seberapa baik bank syariah mengungkapkan informasi yang berguna untuk para pemangku kepentingan. Indeks ini dibagi menjadi tiga indikator utama, yaitu indikator kepatuhan syariah, indikator tata kelola perusahaan, dan indikator sosial atau lingkungan.<sup>6</sup>

Sementara itu *Islamicity Performance Index* merupakan salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja bank syariah, tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian (*tazkiyah*) yang dilakukan oleh bank umum syariah. Terdapat tujuh rasio keuangan yang diukur dari *Islamicity Performance Index*, yaitu *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*,

---

<sup>6</sup>Shalul Hameed Bin Mohamed Ibrahim and others, 'Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks', *Department Of Accounting*, 2021, 515-24.

*Equitable Distribution Ratio, Directors-Employee Welfare Ratio, Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio, Islamic Income vs Non Islamic Income, dan AAOIFI Index.*<sup>7</sup>

Tetapi pada penelitian ini, penulis memfokuskan melakukan perbandingan kinerja perbankan syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index*, sebab *Islamicity Performance Index* mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah.

Dari uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Hanya saja tidak semua rasio *Islamicity Performance Index* digunakan dalam penelitian ini. Rasio yang digunakan hanya *profit sharing ratio, zakat performance ratio, equitable distribution ratio, Islamic investment vs non-Islamic investment dan Islamic income vs non-islamic income*. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kekurangan. Untuk rasio *director-employees welfare ratio* dan *AAIOFI index* tidak digunakan karena rasio tersebut tidak berpengaruh pada pengukuran kinerja secara agregat dan rasio tersebut merupakan pertimbangan bersifat kualitatif.

---

<sup>7</sup>Raja Ria Yusnita, 'Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Periode Tahun 2012-2016', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 2.1 (2019), 12–25.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Indonesia Berdasarkan *Islamicity Performance Index* Periode 2020-2023”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana analisis perbandingan kinerja bank syariah indonesia berdasarkan *Islamicity performance Index* periode 2022-2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui analisis perbandingan kinerja bank syariah indonesia berdasarkan *islamicity performance index* periode 2020-2023.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat atau kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Kegunaan Teoritis**

Menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti, terutama mengenai Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Indonesia Berdasarkan *Islamicity Performance Index* Periode 2020-2023.

### **2. Kegunaan Praktis**

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Indonesia Berdasarkan *Islamicity PerformanceIndex* Periode 2020-2023

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai acuan yang membangun guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta sebagai pertambahan bahan ajaran atau acuan dalam pelajaran.

c. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Indonesia Berdasarkan *Islamicity PerformanceIndex* Periode 2020-2023.

Dapat menjadikan mahasiswa lebih kritis dalam memahami permasalahan mengenai Analisis Kinerja Bank Syariah Indonesia Berdasarkan *Islamicity PerformanceIndex* Perioe 2020-2023.

d. Bagi Pihak Bank Syariah Indonesia

Dapat memberi informasi penting bagi pihak Bank Syariah Indonesia untuk mengetahui Perbandingan kinerja perbankan syariah Berdasarkan *Islamicity Performance Index*.

## E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti beberapa peneliti yang sudah ada sebelumnya, mengenai Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Indonesia Berdasarkan *Islamicity Performance Index* Periode 2020-2023, secara umum adapun penelitian tersebut diantaranya :

Penelitian yang di lakukan Seyawati, “Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Regc Dan *Islamicity Performance Index* Periode 2014-2017” Variabel: Pengukuran kesehatan finansial bank syariah, REGC, dan *Islamicity Performance Index* Metode Penelitian: Deskriptif Kualitatif Hasil: Kinerja keuangan berdasarkan REGC dan *Islamicity Performance Index* menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri di kota Pekanbaru. Sebaliknya, Bank Muamalat Indonesia menunjukkan pengaruh positif. Penelitian ini berbeda dengan yang akan dilakukan, di mana variabel yang digunakan akan mengacu pada Kinerja Bank Syariah Indonesia, serta hanya menggunakan lima indikator saja.

Penelitian yang di lakukan Muhammad Makrufli, “Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan *Islamicity Performance Index*” (Studi BMI dan BSM Kota Pekanbaru Riau) Variabel: Pengukuran kesehatan finansial bank syariah, *Islamicity Performance Index* Metode Penelitian: Deskriptif Kualitatif Hasil: Fokus pada zakat performance ratio menunjukkan *Islamicity Performance Index* berpengaruh negatif terhadap

kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri di kota Pekanbaru, sementara Bank Muamalat Indonesia menunjukkan pengaruh positif. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang digunakan mengacu pada Kinerja Bank Syariah Indonesia, serta menggunakan hanya lima indikator saja.

Penelitian yang di lakukan Okta Supriyaningsih, “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Index*” Variabel: Kinerja perbankan syariah, *Islamicity Performance Index* Metode Penelitian: Deskriptif Kuantitatif Hasil: Kinerja keuangan BUS dalam rasio *Islamicity Index* menunjukkan kinerja yang baik, dengan nilai rata-rata 50,53% untuk bagi hasil, 100% untuk investasi halal, dan 99% pendapatan halal pada periode 2014-2017. Penelitian ini berbeda dengan yang akan dilakukan, karena cakupan penelitian ini hanya berfokus pada instansi Bank Syariah Indonesia periode 2020-2023.

Penelitian yang di lakukan Raja Ria Y, “Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index*” Periode Tahun 2012-2016 Variabel: Kinerja perbankan syariah, *Islamicity Performance Index* Metode Penelitian: Kuantitatif non-statistik dan deskriptif kualitatif Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa 11 Bank Umum Syariah di Indonesia telah menerapkan *Islamicity Performance Index*, dengan prioritas pada kinerja bisnis materialistik seperti *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*,

dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income*, dibandingkan kinerja sosial spiritual seperti *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, dan *Directors Employee Welfare Ratio*. Penelitian yang akan dilakukan berbeda dalam cakupan, yaitu hanya berfokus pada instansi Bank Syariah Indonesia periode 2020-2023.

Penelitian yang di lakukan Evi Sebtianita, “Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan Menggunakan *Islamicity Performance Index*” (Studi pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2009-2013) Variabel: Kinerja perbankan syariah, *Islamicity Performance Index* Metode Penelitian: Kualitatif Hasil: Pendekatan *Islamicity Performance Index* telah diterapkan pada kinerja bank umum syariah periode 2009-2013 dengan hasil yang cukup baik. Penelitian ini berbeda dengan yang akan dilakukan dalam hal cakupan, yaitu hanya berfokus pada instansi Bank Syariah Indonesia periode 2020-2023.

Penelitian yang di lakukan Sabirin, “Analisa Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* dan *Islamic Corporate Governance*” Variabel: Kinerja perbankan syariah, *Islamicity Performance Index*, *Islamic Corporate Governance* Metode Penelitian: Studi Deskriptif Hasil: Kinerja perbankan Islam di Indonesia secara keseluruhan cukup baik, namun terdapat dua rasio yang kurang memuaskan yaitu rasio kinerja zakat dan rasio kesejahteraan direktur-karyawan. Zakat yang dibayarkan oleh

bank syariah di Indonesia masih rendah dan terdapat kesenjangan besar antara direksi dan kesejahteraan karyawan. Penelitian ini berbedadengan yang akan dilakukan dalam hal cakupan, yaitu hanya berfokus pada instansi Bank Syariah Indonesia periode 2020-2023.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan**, terdiri dari pendahuluan dimana penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir**, terdiri dari landasan teori dimana penulis menguraikan tentang hal-hal yang bersangkutan dengan materi yang akan dibahas dalam penulisan penelitian ini dengan sumber dan referensi dari berbagai literatur.

**Bab III Metodologi Penelitian**, terdiri dari metode penelitian yang menjelaskan mengenai lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, terdiri dari gambaran umum objek penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Paparan data dan fakta temuan penelitian. Dapat

berupa uraian dan didukung oleh tabel-tabel. Pembahasan merupakan uraian secara sistematis, komprehensif pengolahan data hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji berdasarkan pada metode dan teknik analisi data yang ditentukan.

**Bab V Penutup**, terdiri dari kesimpulan dikemukakan dikemukakan secara jelas serta berisi saran dari hasil penelitian.

**Daftar Pustaka**, merupakan suatu susunan tulisan di akhir sebuah karya ilmiah yang isinya berupa nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit dan tahun penerbit. Daftar pustaka ini digunakan sebagai sumber atau rujukan seseorang penulis dalam penelitian.

